

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR

Desi Anggraini¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Ujanmas

¹⁾ desi.16des@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS 1 SMA N 1 Ujanmas. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ujanmas semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Melalui teknik simple random sampling diperoleh sampel kuasi eksperimen adalah kelas XII IPS 2 SMA N 1 Ujanmas dan kelas kontrol XII IPS 3 SMA N 1 Ujanmas. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata (*mean*), persentase, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa kelas XII SMA N 1 Ujanmas dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, keterampilan sosial siswa, prestasi belajar siswa

**APPLICATION OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) COOPERATIVE
LEARNING MODEL TO IMPROVE SOCIAL SKILLS
AND LEARNING ACHIEVEMEN**

Desi Anggraini ¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Ujanmas

¹⁾ desi.16des@gmail.com

ABSTRACT

This Study aims to describe the application of the STAD type cooperative learning models improve social skills and student achievement in economic class XII IPS 1 SMA N 1 Ujanmas. The research design of Study is used was classroom action research and quasi experimental. The subjects are students of XII IPS1 in SMA N 1 Ujanmas at the even semester 2022/2023 academic year. Through the simple random technique that the sampling is resulted quasi experiment sample is XII IPS 2 in SMA N 1 Ujanmas and control class XII IPS 3 SMA N 1 Ujanmas. The Instrument of Study used Observation Sheet and tests. The Data of research is analyzed by descriptive statistic, mean, percentage, and T- exam. The result of Study showed that the application of STAD type cooperative learning be able to improve the social skills and students achievement XII IPS of SMA N 1 Ujanmas students and the application of STAD type cooperative learning model could effectively increase student achievement compared to conventional learning.

Keywords: *STAD type cooperative learning model, social skills, student achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Masyarakat semakin menyadari pentingnya perkembangan dibidang pendidikan. Untuk itu pemerintah selalu mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan ini telah ditempuh dengan melakukan berbagai perubahan dibidang kurikulum dan pengenalan berbagai pendekatan pembelajaran yang baru di dunia pendidikan.

Permendikbud no.103 tahun 2014 ayat (2) menjelaskan pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik. Berdasarkan amanat Permendikbud di atas, sebagai pendidik, seorang guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui peningkatan kompetensi guru dalam menentukan pendekatan dan model serta metode pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik harus mampu menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan model dan metode pembelajaran materi yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta membahas hubungan yang baik dengan lingkungannya. Untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, dibutuhkan keterampilan yang mampu membuat individu berkomunikasi efektif serta berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut ialah keterampilan sosisl yang merupakan keterampilan atau

kemampuan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal Ini menjadi tanggung jawab semua pihak, begitu juga guru bertanggung jawab secara penuh ketika anak berada di sekolah. Keterampilan sosial bagi peserta didik, dapat dilatih dan diajarkan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran bagian dari IPS yang diberikan pada tingkat SMA. Ekonomi mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu ekonomi. Pelajaran ekonomi melatih pola pikir sistematis, kritis dan logis, siswa dituntut aktif dikarenakan dalam pelajaran ekonomi terdapat inti pokok permasalahan yang banyak terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Guru sebagai fasilitator pendidikan terutama dalam lingkungan SMA Negeri 1 Ujanmas saat ini belum begitu sering melakukan penelitian dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ujanmas, didapat data prestasi belajar pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sangat rendah, hanya sekitar 30% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM, yaitu 65. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran ekonomi, guru hanya menekankan pada spek pengetahuan dan kurang menekankan aspek sikap dan keterampilan, hal ini mebuat keterampilan sosial siswa rendah. Siswa kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain serta keaktifan siswa dinilai sangat rendah yang pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Selama ini, guru pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sarat dengan ceramah. Akibatnya, siswa cenderung diam dan melihat pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang

sarat dengan teori dan hafalan, serta membosankan, sehingga mereka tidak tertarik dengan pelajaran ekonomi yang pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar ekonomi siswa menjadi rendah. Disamping itu, guru juga belum melihat kebermanfaatan variasi model pembelajaran sehingga cenderung stagnan. Masalah lain yang ditemukan dalam proses belajar mengajar lainnya adalah masih banyaknya pendidik yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan keterampilan sosial pada diri peserta didik, seperti kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi. Oleh karena itulah perlu diupayakan adanya terobosan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa berupa suatu penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan metode eksperimen.

Menurut Rusman (2013:202) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan akademik berbeda. Menurut Slavin (2008: 143), *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada penilaian kelompok, sehingga siswa dilatih untuk melakukan kegiatan dan bekerja sama dengan kelompoknya dengan tingkat

kemampuan akademik yang berbeda, perbedaan gender, suku, agama, ras, dan antar golongan. Dengan begitu, siswa akan terbiasa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-temannya, tidak pilih-pilih teman, memiliki rasa kepedulian dan peka terhadap lingkungannya, memiliki rasa simpati dan empati, serta menghargai pendapat orang lain. Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif STAD, peserta didik saling berbagi dan tolong menolong dalam kelompoknya untuk mencapai penghargaan kelompok. Dengan begitu, keterampilan sosial peserta didik diharapkan akan meningkat. Peserta didik juga dapat berperan aktif, peka terhadap gejala-gejala yang ada di masyarakat, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, serta memiliki kepedulian dan sikap saling menghargai yang tinggi.

Widoyoko (2011: 213-214) menyatakan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang *multi kultur*, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Model pembelajaran tipe STAD juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain dan berdiskusi untuk penyelesaiannya, dalam proses diskusi tersebut peserta didik akan saling bertukar informasi yang mereka pahami sehingga pemahaman setiap anggota kelompok terhadap materi akan bertambah, dan

harapannya bahwa dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi dapat meningkat.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ujanmas)”.

Nurdyansyah dan Fahyuni (2012:65) mengungkapkan dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain

langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD menurut Suprijono (2014:133-134), yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan

Chaplin (2011:32) berpendapat bahwa keterampilan sosial berasal dari

dua kata yaitu keterampilan (*skill*) dan social

Djamarah (2010:20-21) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja

METODE

Desain Penelitian yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan penelitian eksperimen. Wijaya dan Syahrudin (2013: 39), PTK adalah *penelitian tindakan* yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Pada tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2010:72) yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali..

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ujanmas. Adapun tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Pengamatan dan 4) refleksi yang dilakukan.

Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui prestasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan penelitian eksperimen, didapat hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru pada siklus satu

diperoleh skor rata-rata 2,17 dengan skor kriteria penilaian “Kurang”, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru pada siklus dua diperoleh skor rata-rata 3,21 dengan skor kriteria penilaian “Baik” dan penerapan model kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh skor rata-rata 3,79 dengan skor kriteria penilaian “Sangat Baik”. Sementara itu, berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru pada Siklus I pada keterampilan sosial siswa diperoleh skor rata-rata 1,59 dengan skor kriteria penilaian “Sangat Kurang”, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru siklus II pada keterampilan sosial siswa diperoleh skor rata-rata 2,96 dengan skor kriteria penilaian “Baik”, sementara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru pada Siklus III pada keterampilan sosial siswa diperoleh skor rata-rata 3,59 dengan skor kriteria penilaian “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil tes melalui *post-test* yang dilakukan oleh guru pada siklus I hasil tes prestasi belajar diperoleh rata-rata *post-test* adalah 66,56 dengan presentasi ketuntasan 47%, hasil tes melalui *post-test* yang dilakukan oleh guru pada siklus II hasil tes prestasi belajar siswa yang diperoleh adalah 81,56 dengan presentasi ketuntasan 75%. Sementara itu, berdasarkan hasil tes melalui *post-test* yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh hasil tes prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata 86,88 dengan presentasi ketuntasan 88%. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil data uji t *pre-test* dan *post-test* siklus I diperoleh t_{hitung} 8,75 dan t_{tabel} adalah 2,04. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test* dan rerata nilai *post-test*. Hasil data uji t *pre-test* dan *post-test* siklus II diperoleh t_{hitung} 8,75 dan t_{tabel} adalah 2,04. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test* dan rerata nilai *post-test*. Dan hasil data uji t *pre-test* dan *post-test* siklus III diperoleh t_{hitung} 11,50 dan t_{tabel} adalah 2,04. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test* dan rerata nilai *post-test*. Berdasarkan analisis uji t antar siklus didapat hasil data uji t *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II diperoleh t_{hitung} 5,57 dan t_{tabel} adalah 2,04. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *post-test* siklus I dan rerata nilai *post-test* siklus II. Dan hasil data uji t *post-test* siklus II dan *post-test* siklus III diperoleh t_{hitung} 3,01 dan t_{tabel} adalah 2,04. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *post-test* siklus II dan rerata nilai *post-test* siklus III.

Dari hasil kuasi eksperimen prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil data uji t *pre-test kelas eksperimen* dan *pre-test kelas kontrol* diperoleh hasil t_{hitung} 0,31 dan t_{tabel} 2,00. Berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test kelas eksperimen* dan rerata nilai *pre-test kelas kontrol*, Karena kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, sehingga dapat dilanjutkan ke penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil *post test kelas eksperimen* dan kelas kontrol didapat data hasil uji quasi eksperimen diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,68 lebih besar dari t_{tabel} dengan df 60 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,00. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar

siswa.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ujanmas.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peningkatan keterampilan sosial siswa dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga secara berurutan mengarah kearah yang lebih baik. Dari kelima aspek keterampilan sosial yang diamati selama penelitian adalah: 1) perilaku interpersonal; 2) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri; 3) perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis; 4) penerimaan teman sebaya; 5) keterampilan berkomunikasi. Aspek keterampilan tersebut hampir semuanya mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai keterampilan sosial siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Keterampilan sosial pada siklus pertama peningkatannya belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran masih berkategori sangat kurang, hal ini dikarenakan masih banyaknya aspek yang belum terpenuhi, antara lain interaksi yang terjadi dalam kelompok masih sangat kurang, dengan kata lain siswa belum mampu bekerja sama dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa belum mampu dalam mengungkapkan perasaan ataupun pendapatnya, kurang peduli terhadap teman, selain itu juga terlihat bahwa masih banyak siswa belum memperhatikan arahan guru dan mengikuti peraturan dalam pembelajaran dan belum mengerjakan tugas dengan

serius, artinya siswa belum bertanggung jawab atas tugasnya. Sebagian besar siswa belum mampu menerima dan menyampaikan informasi (bertukar informasi) kepada temannya sehingga pengetahuan yang didapat tidak sama, selain itu sebagian besar siswa belum mampu dalam menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan sopan serta masih tidak mau bergiliran dalam menjawab atau mengutarakan pendapat.

Setelah observasi pada siklus pertama selesai, guru melihat aspek apa saja yang masih kurang dan melakukan perbaikan. Guru memberi arahan dan semangat, menumbuhkan rasa yakin pada kemampuan diri, memberikan contoh dan terus membimbing siswa untuk aktif berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan kelompok, hal ini dilakukan untuk mengubah perilaku siswa agar dapat meningkatkan keterampilan sosialnya

Hal ini senada dengan pendapat Barlow dalam Syah (2013:107), yang menyatakan bahwa sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Dalam hal ini, seorang peserta didik belajar mengubah perilakunya sendiri melalui melihat cara orang disekitar atau sekelompok orang dalam merespos sebuah stimulus tertentu. Peserta didik juga dapat mempelajari respons-respons baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tuanya. Untuk mampu memberikan umpan balik atau *feedback* kepada peserta didik agar memicu respons yang positif. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk penguatan verbal seperti pujian, pengulangan, dan referensi.

Pada siklus kedua keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan dan berkategori baik. Pada siklus ketiga keterampilan sosial siswa sudah menunjukkan hasil seperti yang

diharapkan yaitu dengan kategori sangat baik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan. Sebagaimana pendapat Trianto (2007:68) bahwa "STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen"

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ujanmas.

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XII IPS 1 yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklusnya.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanto dan Ariani (2016:37) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.

Dalam hal ini tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Amir (2013:9) bahwa pembelajar tidak cukup hanya mendapatkan pasokan pengetahuan,

menyimpan bertumpuk-tumpuk memorinya, jika ia ingin efektif dalam belajar. Pembelajaran perlu "memahami" apa yang mereka pelajari dan tau kapan, dimana, dan bagaimana menggunakan pengetahuan itu. Dari pendapat tersebut prestasi belajar tidak hanya berfokus pada suatu permasalahan saja melainkan dapat menumbuhkan pemahaman yang secara luas dengan pemikiran yang kritis. Dalam pandangan seorang ahli psikologi kognitif, Anderson (2010:9) menyatakan kecerdasan manusia itu merupakan hasil interaksi antara himpunan pengetahuan dengan kemampuan khusus dalam mengolah jumlah informasi tertentu. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut terjadi karena adanya perlakuan pada kelas tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

Rusman, (2013:96) menyatakan bahwa dalam pembelajaran tipe STAD, Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan pembelajaran. Senada dengan pendapat Sumantri (2015:56) mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Jadi, pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi akademik yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

mendorong peserta didik untuk dapat bekerja sama menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Peserta didik saling membantu dan bertukar pikiran dengan kelompoknya, sehingga dapat menciptakan interaksi antar peserta didik dan guru. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dapat meningkatkan kreatifitas dan kemauan peserta didik untuk saling membantu temannya. Dalam hal ini tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan, Penelitian yang mendukung dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Ujanmas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ujanmas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap siklusnya mengalami peningkatan, baik pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Sedangkan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif maka dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan model

pembelajaran konvensional. Perbedaan ini terletak pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dimana pada kelas kontrol peran seorang peneliti lebih dominan. Sementara itu, pada kelas eksperimen, proses pembelajaran menuntut peran aktif siswa yang belajar dalam kelompok. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen diduga dapat meningkatkan skor rata-rata prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa yang belajar dalam kelompok pada proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan secara komprehensif kemampuan dan keterampilan dalam hal berpikir kritis, sistematis, logis, aplikatif, analitis, evaluatif, kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara jujur, percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mereka. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, umumnya siswa menunjukkan semangat dan ketekunan yang cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas, aktif berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok, dan tidak malu bertanya atau minta petunjuk kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui dari nilai *post-test* yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dinyatakan dengan hasil rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 80,32 sedangkan kelas kontrol yaitu 64,38. Berdasarkan hasil uji t juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan prestasi belajar pada kelas kontrol. Hasil tersebut menegaskan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa pada kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ujanmas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ujanmas. Peningkatan keterampilan sosial siswa terlihat dari siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu bekerjasama, interaksi dan komunikasi berjalan dengan baik. Hasil *pre-test* ke *post-test* setiap siklusnya peningkatan. Dari hasil uji t setiap siklus menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa dimana prestasi belajar siswa kelas eksperimen setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas kontrol yang pembelajarannya masih secara konvensional, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan prestasi belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Saran

1) Guru hendaknya membuat persiapan dan meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran yang agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, guru diharapkan melakukan inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan bergabung dengan komunitas-komunitas keguruan, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dalam pelajaran ekonomi sesuai dengan tahap-tahapnya sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2) Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan serius, dan terlibat aktif serta yakin pada kemampuan dirinya. Selain itu siswa hendaknya meningkatkan keterampilan sosial yang mereka miliki dalam diskusi kelompok, dan berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengutarakan pendapat dengan cara yang sopan, berbagi pengetahuan dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas. Siswa hendaknya dapat memperbaiki pola belajar, mengenali gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka, aktif dalam mencari sumber belajar artinya tidak hanya terfokus pada buku teks tetapi juga melalui berbagai sumber seperti internet. Siswa hendaknya lebih mengasah kemampuan akademisnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Reineka Cipta
- Chaplin, James P. 2011. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT

- RajaGrafindo Persada.
- Siswanto, Wahyudi dan Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Thalib, Syamsul B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- UU No 20 Tahun 2003. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>.
Diunduh tanggal 25 April 2022
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Chandra dan Syarum. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Cita Pustaka Media Perintis.